



## Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception dan Digital Trading Platform Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di Surabaya

**Annisa Nur Rochmah<sup>1\*</sup>, Christian Hadinata Hodianto<sup>2</sup>, Lufvi Selvi Febrianti<sup>3</sup>, Jeasson Oktavianus Gatur<sup>4</sup>, Maria Yovita R Pardin<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [annisanurrohmah533@gmail.com](mailto:annisanurrohmah533@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to analyze the influence of financial literacy, risk perception, and digital trading platforms on Generation Z investment decisions. The research method used was a quantitative approach with multiple linear regression analysis based on data from 50 respondents. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on investment decisions, with a coefficient of 1.518 and a significance level of <0.001, indicating that the higher a person's financial literacy level, the better their investment decisions. Risk perception has a negative and significant effect, with a coefficient of -0.522 and a significance level of <0.001, indicating that the higher the risk perception, the lower the tendency to invest. Meanwhile, digital trading platforms have a positive and significant effect, with a coefficient of 0.254 and a significance level of <0.001, indicating that the better the convenience and features of the digital platform, the more investment decisions are made. Overall, this regression model indicates that the combination of these three independent variables plays a significant role in shaping Generation Z investment decisions in the digital era.

**Keywords:** Digital Trading Platform; Financial Literacy; Financial Literacy; Investment Decisions; Risk Perception.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan digital trading platform terhadap keputusan investasi generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda berdasarkan data dari 50 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien 1,518 dan signifikansi <0,001, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik keputusan investasinya. Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -0,522 dan signifikansi <0,001, menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko, semakin rendah kecenderungan seseorang untuk berinvestasi. Sementara itu, digital trading platform berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien 0,254 dan signifikansi <0,001, yang berarti semakin baik kemudahan dan fitur platform digital maka semakin meningkat keputusan investasi. Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel independen tersebut berperan penting dalam membentuk keputusan investasi generasi Z di era digital.

**Kata Kunci:** Digital Trading Platform; Financial Literacy; Keputusan Investasi; Literasi Keuangan; Risk Perception.

### 1. LATAR BELAKANG

Secara ideal, generasi muda diharapkan memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk mengambil keputusan investasi yang rasional serta memanfaatkan kemajuan teknologi digital secara optimal. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan kelompok usia produktif dengan potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), kelompok ini mencapai sekitar 75 juta jiwa dan menjadi segmen demografis terbesar di Indonesia. Di Surabaya, generasi ini menyumbang sekitar 30% dari total populasi kota dengan jumlah penduduk sekitar 3 juta jiwa (BPS, 2022). Kondisi tersebut menggambarkan potensi ekonomi yang signifikan, terutama dalam konteks investasi digital. Namun, agar potensi tersebut dapat terwujud, dibutuhkan

pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, persepsi risiko, dan pemanfaatan teknologi investasi yang memadai sebagai landasan pengambilan keputusan investasi yang sehat.

Dalam kenyataannya, tingkat partisipasi investasi Generasi Z masih tergolong rendah dan belum diiringi oleh literasi keuangan yang memadai. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 49,68%, masih jauh dari target 75%. Di Surabaya, partisipasi investasi generasi muda hanya mencapai 15% dari total populasi muda (Bank Indonesia, 2024), dan skor literasi keuangan mereka rata-rata hanya 38,5 dari 100 (OJK, 2023). Survei Universitas Airlangga (2024) juga menunjukkan bahwa hanya 40% Generasi Z memahami konsep dasar risiko dan imbal hasil investasi. Akibatnya, banyak investor pemula mengalami kerugian, dengan 60% di antaranya mencatat penurunan nilai portofolio dalam enam bulan pertama (Kustodian Sentral Efek Indonesia [KSEI], 2023). Di sisi lain, persepsi risiko yang tinggi juga menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan investasi. Sekitar 70% investor muda menilai pasar saham berisiko tinggi (OJK, 2023), dan 55% Generasi Z Surabaya menghindari investasi akibat pengalaman fluktuasi pasar selama pandemi COVID-19 (Bank Indonesia, 2024). Kondisi ini memperlihatkan kesenjangan antara potensi ekonomi Generasi Z dan kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika pasar keuangan digital.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan penggunaan platform digital berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi muda. Sari dan Wulandari (2022) menemukan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan pengambilan keputusan investasi rasional. Nugroho dan Suryanto (2023) menegaskan bahwa persepsi risiko yang rendah meningkatkan partisipasi investasi. Selain itu, perkembangan teknologi melalui *digital trading platform* juga terbukti memperluas akses investasi bagi investor muda (Rahayu & Santoso, 2024; Aljanabi, 2025). Namun, sebagian besar studi masih berfokus pada skala nasional atau populasi mahasiswa, bukan pada konteks geografis spesifik seperti Surabaya. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam memahami bagaimana interaksi antara literasi keuangan, persepsi risiko, dan platform digital secara simultan memengaruhi keputusan investasi Generasi Z di Surabaya.

Penelitian ini menjadi penting karena Generasi Z merupakan tulang punggung ekonomi digital Indonesia dan memiliki potensi investasi yang besar di masa depan. Surabaya, sebagai kota metropolitan dengan dinamika ekonomi yang tinggi, menjadi representasi ideal untuk mengkaji perilaku investasi generasi muda di era digital. Berdasarkan proyeksi BPS (2025), potensi ekonomi investasi dari kelompok ini dapat mencapai Rp 50 triliun per tahun. Kajian Tjahjono dan Sari (2022) juga menunjukkan bahwa sinergi antara literasi keuangan, persepsi

risiko, dan pemanfaatan platform digital mampu meningkatkan partisipasi investasi generasi muda secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk mendukung kebijakan edukasi dan regulasi investasi yang efektif.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting yang menentukan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan dan menerapkannya untuk mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Dalam konteks generasi muda, kemampuan ini menjadi semakin relevan karena berpengaruh langsung terhadap perilaku investasi dan perencanaan keuangan masa depan.

Akims, Singh, dan Nadeem (2023) menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu melakukan analisis fundamental dan teknikal terhadap instrumen investasi sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih logis dan terukur. Penelitian empiris di Indonesia oleh Ulfah (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Temuan tersebut diperkuat oleh studi Mutawally dan Haryono (2021) yang membuktikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk berinvestasi secara cerdas dan terencana. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai faktor utama yang menentukan kualitas keputusan investasi, termasuk di kalangan Generasi Z yang aktif di sektor digital.

### Persepsi Risiko (Risk Perception)

Persepsi risiko merepresentasikan cara individu menilai ketidakpastian atau potensi kerugian yang mungkin muncul dari keputusan investasi. Slovic (2010) menegaskan bahwa persepsi risiko bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh pengalaman, emosi, dan tingkat pengetahuan seseorang. Aini dan Lutfi (2019) menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan faktor psikologis penting yang menentukan sejauh mana seseorang berani mengambil keputusan investasi.

Bukti empiris menunjukkan hubungan signifikan antara persepsi risiko dan keputusan investasi. Aini dan Lutfi (2019) menemukan bahwa individu dengan persepsi risiko tinggi cenderung menghindari instrumen berisiko, sedangkan penelitian Saputro dan Lestari (2019) memperlihatkan bahwa persepsi risiko mendorong kehati-hatian investor muda. Sementara itu, Khairunnisa, Rini, dan Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa meskipun persepsi risiko tidak selalu berfungsi sebagai variabel moderasi yang kuat, faktor ini tetap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku investasi generasi muda yang cenderung impulsif terhadap tren digital. Secara keseluruhan, persepsi risiko berkontribusi besar terhadap pola pengambilan keputusan investasi, di mana individu dengan toleransi risiko tinggi lebih berani mengambil keputusan investasi yang berpotensi memberikan keuntungan lebih besar.

### **Digital Trading Platform**

Platform perdagangan digital merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang memberikan kemudahan bagi investor untuk melakukan transaksi investasi secara daring melalui perangkat digital. Sistem ini menawarkan berbagai fitur seperti kemudahan akses, informasi pasar *real-time*, biaya transaksi rendah, dan efisiensi waktu. Menurut Aljanabi (2025), perkembangan teknologi digital telah memperluas partisipasi investor ritel, khususnya generasi muda, karena memungkinkan transaksi saham dan reksa dana dilakukan secara cepat tanpa keterlibatan perantara konvensional.

Tahir dan Danarsari (2023) menemukan bahwa penggunaan aplikasi *digital trading* berperan dalam memoderasi hubungan antara bias perilaku dan keputusan investasi. Sementara itu, Fitriyah dan Rahmawati (2025) menegaskan bahwa platform digital memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z melalui kemudahan akses dan fitur edukatif yang disediakan. Di Indonesia, munculnya aplikasi seperti Bibit, Ajaib, dan Bareksa telah mengubah cara masyarakat berinvestasi, dengan Generasi Z sebagai pengguna paling dominan. Berdasarkan temuan tersebut, platform perdagangan digital dapat dipandang sebagai faktor eksternal yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, serta ketersediaan informasi investasi di platform digital menjadi elemen kunci dalam membentuk perilaku investasi generasi muda di Surabaya.

### **Investment Decision**

Keputusan investasi merupakan proses penentuan alokasi dana pada berbagai instrumen keuangan dengan mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko di masa depan. Horne dan Wachowicz (2016) menjelaskan bahwa keputusan investasi mencakup pemilihan instrumen, penentuan jumlah dana yang diinvestasikan, serta pengaturan waktu investasi sesuai profil

risiko individu. Faktor internal seperti literasi keuangan dan persepsi risiko, serta faktor eksternal seperti kemajuan teknologi, turut memengaruhi keputusan tersebut.

Azaria, Wulandari, dan Susanti (2024) menunjukkan bahwa keputusan investasi Generasi Z sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis serta kemudahan akses teknologi. Generasi ini cenderung memilih instrumen yang mudah diakses, transparan, dan berpotensi memberikan keuntungan cepat. Penelitian Malini (2024) juga menegaskan bahwa kepercayaan terhadap platform digital dan kualitas informasi dari media sosial berperan besar dalam membentuk keputusan investasi generasi muda. Oleh karena itu, keputusan investasi Generasi Z pada era digital dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara literasi keuangan, persepsi risiko, dan pemanfaatan teknologi melalui platform perdagangan digital yang terus berkembang.

### 3. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *risk perception*, dan *digital trading platform* terhadap *investment decision* pada Generasi Z di Surabaya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik yang diolah secara statistik. Desain asosiatif kausal digunakan untuk mengidentifikasi arah dan besarnya pengaruh antarvariabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini meliputi individu dari Generasi Z berusia 18 hingga 27 tahun yang berdomisili di Surabaya dan telah melakukan investasi melalui platform digital. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah sampel yang digunakan berkisar antara 30 hingga 50 responden, sebagaimana direkomendasikan oleh Hair, Black, Babin, dan Anderson (2010) untuk penelitian dengan analisis regresi multivariat.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji pengaruh *financial literacy* ( $X_1$ ), *risk perception* ( $X_2$ ), dan *digital trading platform* ( $X_3$ ) terhadap *investment decision* ( $Y$ ). Sebelum dilakukan analisis utama, data diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan instrumen pengukuran. Selain itu, dilakukan pula serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model yang memenuhi kriteria tersebut dianggap menghasilkan

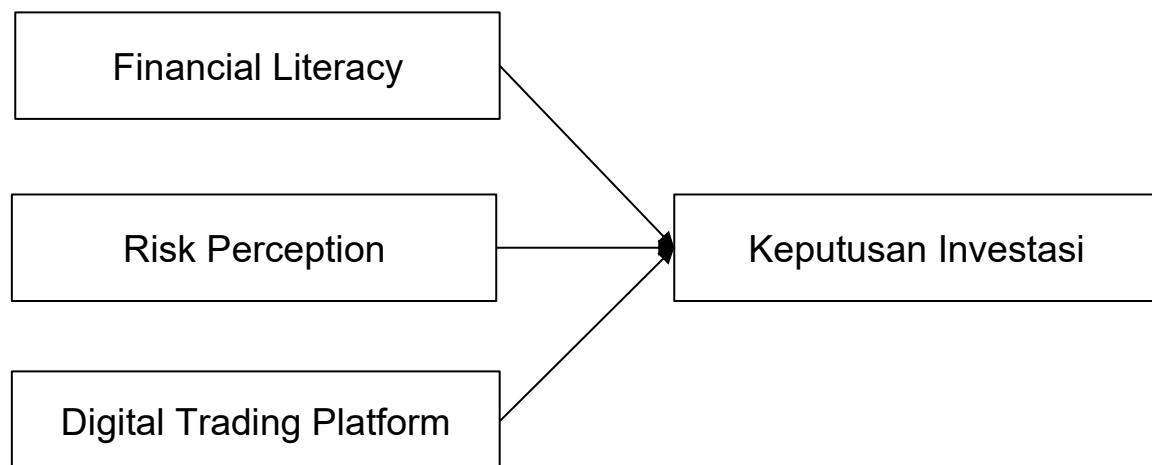
estimasi yang linear, tidak bias, dan efisien, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara sahih.

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 1** Definisi operasional variabel.

Variabel	Jenis	Definisi Singkat	Sumber
Financial Literacy	Independen ( $X_1$ )	Kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.	Lusardi & Mitchell (2014)
Risk Perception	Independen ( $X_2$ )	Penilaian subjektif individu terhadap tingkat risiko dalam aktivitas investasi.	Slovic (2010)
Digital Trading Platform	Independen ( $X_3$ )	Media digital yang memfasilitasi transaksi investasi daring dengan fitur kemudahan akses dan informasi pasar <i>real-time</i> .	Aljanabi (2025)
Investment Decision	Dependen (Y)	Proses pemilihan, alokasi, dan pelaksanaan investasi berdasarkan tujuan keuangan dan profil risiko investor.	Horne & Wachowicz (2016)

Kerangka konseptual dari definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:



#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Kuisioner berdasarkan pada indikator-indikator penelitian terdahulu antara lain:

Variabel	Indikator
Financial Literacy (Literasi Keuangan)	Pemahaman konsep dasar investasi (risiko, return, diversifikasi) Kemampuan menghitung bunga majemuk dari investasi Pemahaman investasi jangka pendek dan jangka panjang Pemahaman dampak inflasi terhadap nilai investasi Keyakinan dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan pribadi untuk investasi
Risk Perception (Persepsi Risiko)	Persepsi bahwa investasi selalu berisiko tinggi Preferensi terhadap investasi aman Kekhawatiran terhadap fluktuasi pasar Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi Keyakinan bahwa pengetahuan bisa mengurangi risiko investasi
Digital Trading Platform (Platform Perdagangan Digital)	Kemudahan akses investasi melalui platform digital Rasa aman menggunakan platform digital Frekuensi penggunaan aplikasi mobile Efisiensi dan percepatan investasi melalui platform digital Literasi keuangan mendorong aktivitas investasi Persepsi risiko memengaruhi keberanian dalam mengambil keputusan
Investment Decision (Keputusan Investasi)	Penggunaan platform digital memengaruhi frekuensi investasi Kemudahan akses digital mendorong pilihan instrumen tertentu Keyakinan keseluruhan dalam mengambil keputusan investasi

Kuisisioner disebar secara online dengan dan dipilah sesuai dengan teknik *purposive sampling*, dari 58 data yang diterima data yang siap dioleh sebesar 50 data sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### **Uji Validitas**

**Tabel 2** Uji Validitas.

Variabel	Item	r hitung	Sig. (2-tailed)	r tabel (n=50; $\alpha=0,05$ )	$\alpha$	Keterangan
X1	X1.1	0,696	<0,001	0,279	0,05	Valid
X1	X1.2	0,724	<0,001	0,279	0,05	Valid
X1	X1.3	0,321	0,023	0,279	0,05	Valid
X1	X1.4	0,912	<0,001	0,279	0,05	Valid
X1	X1.5	0,728	<0,001	0,279	0,05	Valid
X2	X2.1	0,680	<0,001	0,279	0,05	Valid
X2	X2.2	0,496	<0,001	0,279	0,05	Valid
X2	X2.3	0,865	<0,001	0,279	0,05	Valid
X2	X2.4	0,909	<0,001	0,279	0,05	Valid
X2	X2.5	0,613	<0,001	0,279	0,05	Valid
X3	X3.1	0,852	<0,001	0,279	0,05	Valid
X3	X3.2	0,628	<0,001	0,279	0,05	Valid
X3	X3.3	0,352	0,012	0,279	0,05	Valid
X3	X3.4	0,791	<0,001	0,279	0,05	Valid
Y	Y.1	0,667	<0,001	0,279	0,05	Valid
Y	Y.2	0,718	<0,001	0,279	0,05	Valid
Y	Y.3	0,936	<0,001	0,279	0,05	Valid
Y	Y.4	0,518	<0,001	0,279	0,05	Valid
Y	Y.5	0,871	<0,001	0,279	0,05	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai r hitung  $> r$  tabel atau  $sig < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan sudah valid.

### **Uji Reliabilitas**

**Tabel 3** Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Financial Literacy	0,719	0,60	Reliabel
Risk Perception	0,770	0,60	Reliabel
Digital Trading Platform	0,650	0,60	Reliabel
Investment Decision	0,817	0,60	Reliabel

Hasil Uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *cronbach's alpha* > 0,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel sudah reliabel.

### **Uji Normalitas Klasik**

#### ***Uji Normalitas***

**Tabel 4** Hasil Uji Normalitas.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23844760
Most Extreme Differences	Absolute	,302
	Positive	,302
	Negative	-,284
Test Statistic		,302
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		<,001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	<,001
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,000
		Upper Bound ,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar < 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Namun demikian, menurut Ghazali (2018), apabila jumlah sampel penelitian relatif besar ( $n > 30$ ), maka pelanggaran terhadap asumsi normalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap estimasi regresi karena estimasi parameter dengan metode *Ordinary Least Squares (OLS)* tetap menghasilkan estimasi yang tidak bias, efisien, dan konsisten (BLUE).

Dengan demikian, meskipun hasil uji menunjukkan distribusi residual yang tidak normal, model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena ukuran sampel penelitian ini berjumlah 50 responden, yang dianggap cukup besar untuk memenuhi asumsi normalitas secara empiris.

### ***Uji Multikolinearitas***

**Tabel 5** Hasil Uji Multikolinearitas,

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	X1 ,060	16,611	
	X2 ,054	18,498	
	X3 ,220	4,535	

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$  atau VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas atau uji multikolinearitas.

### ***Uji Heteroskedastisitas***

**Tabel 5** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) -2,720	,929		-2,929	,005
	X1 ,197	,066	1,641	3,012	,004
	X2 -,171	,063	-1,572	-2,734	,009
	X3 ,100	,036	,786	2,760	,008

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai sig  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

### **Persamaan Regresi Linear Berganda**

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

#### **Keterangan**

Y = variabel dependen

a = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> = variabel independen

e = error term

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	-7,020	1,343	-5,226	<,001
	X1	1,518	,095	16,014	<,001
	X2	-,522	,091	-,570	<,001
	X3	,254	,052	,239	<,001

a. Dependent Variable: Y

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan ( $X_1$ ), persepsi risiko ( $X_2$ ), dan digital trading platform ( $X_3$ ) terhadap keputusan investasi (Y). Hasil pengujian menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,020 + 1,518X_1 - 0,522X_2 + 0,254X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -7,020 menunjukkan bahwa apabila variabel literasi keuangan, persepsi risiko, dan digital trading platform bernilai nol, maka keputusan investasi (Y) bernilai -7,020. Hal ini berarti tanpa adanya ketiga faktor tersebut, keputusan investasi cenderung sangat rendah atau bahkan tidak terjadi.
- Koefisien regresi  $X_1$  (literasi keuangan) sebesar 1,518 dengan nilai signifikansi < 0,001, menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 1,518 satuan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.
- Koefisien regresi  $X_2$  (persepsi risiko) sebesar -0,522 dengan nilai signifikansi < 0,001, menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti setiap peningkatan persepsi risiko sebesar satu satuan akan menurunkan keputusan investasi sebesar 0,522 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kekhawatiran atau persepsi risiko seseorang terhadap investasi, maka kecenderungan untuk berinvestasi akan semakin menurun.
- Koefisien regresi  $X_3$  (digital trading platform) sebesar 0,254 dengan nilai signifikansi < 0,001, menunjukkan bahwa digital trading platform berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, setiap peningkatan kualitas dan kemudahan platform digital sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,254 satuan. Semakin baik kemudahan akses, fitur, dan kenyamanan yang

ditawarkan platform digital, semakin besar pula minat dan keputusan individu untuk berinvestasi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa financial literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya, yang berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuan individu dalam mengambil keputusan investasi yang rasional dan terencana. Selain itu, risk perception berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi, di mana persepsi risiko yang tinggi menurunkan keberanian Generasi Z untuk berinvestasi, sehingga diperlukan peningkatan pemahaman terhadap manajemen risiko investasi agar persepsi tersebut dapat lebih realistik dan terukur. Digital trading platform juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, di mana fitur kemudahan akses, keamanan, dan informasi real-time pada platform digital terbukti mendorong partisipasi investasi generasi muda. Secara simultan, ketiga variabel independen—literasi keuangan, persepsi risiko, dan platform perdagangan digital—memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di Surabaya. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi penggunaan platform digital menjadi kunci penting dalam memperkuat perilaku investasi generasi muda, serta diharapkan pemerintah, otoritas keuangan, dan penyedia layanan investasi digital dapat berkolaborasi dalam memperluas edukasi keuangan dan menciptakan ekosistem investasi digital yang aman, mudah diakses, dan mendukung pengambilan keputusan yang rasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Lutfi, L. (2019). The influence of risk perception and financial literacy on investment decision-making. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 323–331. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1750>
- Akims, M., Singh, G., & Nadeem, M. (2023). Financial literacy and investment decisions among youth investors: Evidence from developing economies. *International Journal of Financial Studies*, 11(1), 12–27. <https://doi.org/10.3390/ijfs11010012>
- Aljanabi, A. R. (2025). Digital trading platforms and investor behavior: The moderating role of technological trust. *International Journal of Innovation and Economic Development*, 11(2), 45–56. <https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.82.2003>
- Azaria, A., Wulandari, D., & Susanti, L. (2024). Behavioral factors affecting investment decisions among Generation Z investors in Indonesia. *Journal of Behavioral Economics and Finance*, 9(1), 21–34. <https://doi.org/10.5296/jbef.v9i1.21573>

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2022*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur 2023*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Proyeksi ekonomi regional Surabaya 2025*. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan perkembangan investasi digital di kalangan generasi muda Surabaya*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Fitriyah, N., & Rahmawati, D. (2025). Peran platform investasi digital terhadap keputusan investasi generasi muda di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital Indonesia*, 4(2), 101–112.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Pearson Education.
- Khairunnisa, M., Rini, A., & Wahyudi, S. (2023). The mediating role of risk perception in financial behavior and investment decision among young investors. *Asian Journal of Economics and Finance*, 5(2), 87–98.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023). *Laporan tahunan pasar modal Indonesia 2023*. Jakarta: KSEI.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Malini, A. D. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kepercayaan terhadap platform digital terhadap keputusan investasi generasi muda. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(1), 15–28.
- Mutawally, M. A., & Haryono, S. (2021). The effect of financial literacy, risk perception, and behavioral biases on investment decisions of millennials. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2), 124–137. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i2.2521>
- Nugroho, D., & Suryanto, E. (2023). Analisis persepsi risiko dalam keputusan investasi Generasi Z di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 78–92. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?id=200015>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. Jakarta: OJK.
- Rahayu, L., & Santoso, P. (2024). Peran platform digital dalam meningkatkan literasi investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 112–128. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?id=200012>
- Saputro, D., & Lestari, N. (2019). The effect of risk perception and overconfidence on investment decisions of young investors. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(2), 178–188. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i02.p07>
- Sari, M., & Wulandari, T. (2022). Financial literacy sebagai prediktor keputusan investasi di kalangan muda. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(1), 45–60. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?id=200014>
- Slovic, P. (2010). *The Feeling of Risk: New Perspectives on Risk Perception*. Earthscan.

- Tahir, M., & Danarsari, D. (2023). The influence of digital trading platforms on investment decision-making among Generation Z. *International Journal of Digital Economics and Finance*, 2(1), 35–49.
- Tjahjono, H., & Sari, D. (2022). Pengaruh teknologi digital terhadap perilaku investasi Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 11(2), 89–104. <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals/detail?id=200016>
- Ulfah, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 38(1), 75–89.